

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kinerja Keuangan

##### 1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus dari berbagai individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok, serta kinerja organisasi.<sup>13</sup> Kinerja keuangan adalah alat pengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan kata yang umum digunakan dalam menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik.

14

---

<sup>13</sup>Elita Ika Phrasasty. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System*. Studi Pada PT.Semen Indonesia (Persero). (Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.No. 1 Febuari 2015)

<sup>14</sup>Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Cetakan keempat. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 415

Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laba yang menjadi salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya akan semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi.

Menurut pandangan Anwar Prabu Mangkunegara, Kinerja karyawan (prestasi kerja) merupakan suatu hasil kerja yang dilihat dari segi kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan**

Tujuan melakukan suatu analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, kemampuan perusahaan segera memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo ataupun ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

---

<sup>15</sup> Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 67

keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas yang memiliki kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.<sup>16</sup>

### **3. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan guna melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ialah suatu proses mengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi delapan macam yaitu:

---

<sup>16</sup> Nurul aisyiah, dkk. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added), (Studi pada PT. Kalbe Frama Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1. 2013.

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Teknik analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam presentase (relatif).

b. Analisis Tren (Tendensi Posisi),

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Analisis Presentase per Komponen (*Common Size*)

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui presentase investasi pada setiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui besarnya suatu sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f. Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h. Analisis *Break Even*

Teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.<sup>17</sup>

#### 4. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan dan perbankan mengalami perbedaan, karena itu bergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis batu bara maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu pula dengan perusahaan pada sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan merupakan alat mediasi yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 241.

Terdapat lima tahap dalam menganalisis suatu kinerja keuangan pada perusahaan secara umum, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan, hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan berdasarkan dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu sebagai berikut:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara

satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukannya ketiga tahapan tersebut yang kemudian dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan apa saja dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan dengan tepat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. ( Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 240

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir pencatatan dari semua kegiatan transaksi yang ada di perusahaan. Transaksi keuangan sendiri merupakan suatu aktivitas dari sebuah perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan dalam kegiatan baik penjualan maupun pembelian, kemudia data yang diperoleh dari hasil transaksi diolah secara manual maupun ERP (*enterprise resource planning*) yang kemudian laporan keuangan dapat digunakan perusahaan.<sup>19</sup>

### **2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah sebuah cara yang digunakan suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan mengenai perkembangan perusahaan dari setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan ini sangat membantu manajemen dalam mengidentifikasi tingkat kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga membantu dalam perbaikan kinerja keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Selain itu analisis ini mambantu investor dan kreditor dalam pengambilan suatu investasi maupun kredit.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Dr. Cahya Rohyana, dan Perlinda Norsipa. *Analisis Du Pont System untuk Mnilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Real Astate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perode Tahun 2015-2019)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 13, Nomor 2, November 2020, hal. 57

<sup>20</sup> Dr. Cahya Rohyana, dan Perlinda Norsipa,. . *Analisis Du Pont System untuk Mnilai Kinerja Keuangan Perusahaan .....*, hal. 58



## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan. Bank syariah merupakan bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah berdasarkan ayat 12 pasal 1 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, merupakan suatu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berlandaskan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penerapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah merupakan suatu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang ditetapkan oleh pihak atau lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar

prinsip syariah.<sup>21</sup>

## 2. Karakteristik Bank Syariah

Karakteristik bank syariah diantaranya meliputi beberapa hal berikut ini:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada akad perjanjian diterapkan dalam bentuk nominal, yang besarnya tidak kaku (tidak rigid) dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar.
- b. Penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, dikarenakan presentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun, batas waktu perjanjian telah berakhir. Pada kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank Islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti (*fixed return*) yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata, manusia sama sekali tidak mampu meramalnya.
- c. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/tabungan, oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan untuk bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai

---

<sup>21</sup> SyamsuL Iskandar. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*. (Jakarta; IN MEDIA, 2013), hal. 60

- penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang pasti (*fixed return*).
- d. Bank syariah tidak menetapkan jual-beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama, misalnya rupiah dengan rupiah atau dollar dengan dollar, yang dari transaksi itu dapat menghasilkan keuntungan.
  - e. Adanya pos pendapatan berupa “Rekening Pendapatan Non Halal” sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga.
  - f. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya.
  - g. Produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah Arab, misalnya *al-murabahah*, *al-mudharabah*, *al-ba’i bithaman ajil*, *al-ijarah*, *al-qardul hasan* dan sebagainya, dimana istilah-istilah telah dicantumkan di dalam kitab-kitab Fiqih Islam.
  - h. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, di mana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya.
  - i. Fungsi kelembagaan Bank Islam selain menjembatani antara pihak pemilik modal/memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi *amanah*, yang berarti berkewajiban menjaga dan bertanggung

jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana tersebut ditarik kembali sesuai dengan perjanjian

- j. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di dalam bank konvensional, yaitu kredit tanpa beban yang murni bersifat sosial, di mana nasabah tidak ada kewajiban untuk mengembalikannya.<sup>22</sup>

### 3. Tujuan Bank Syariah

Adapun tujuan normatif dibentuknya perbankan syariah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut. Selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi umat.
- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dalam bidang ekonomi, dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal (orang kaya) dengan pihak yang membutuhkan dana (orang miskin).
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha terutama kepada kelompok miskin yang diarahkan

---

<sup>22</sup> Warkum Sumitro. *Asas-asas Perbankan Islam*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.18

<sup>23</sup> Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu (2012), hal. 53

kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwirausaha).

- d. Untuk membantu mengentaskan masalah kemiskinan, berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap.
- e. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/ moneter pemerintah.
- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap non Islam (konvensional) yang menyebabkan umat Islam tidak melaksanakan ajaran agamanya secara penuh terutama bidang kegiatan bisnis dan perekonomian

#### **4. Prinsip Bank Syariah**

Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasional, antara lain meliputi:

- a. Prinsip Keadilan

Tergambarkan dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

- b. Prinsip Kemitraan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat mitra usaha.

- c. Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara

berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen Bank.

d. Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan-membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil'alam*.<sup>24</sup>

#### D. *Du Pont System*

##### 1. Pengertian *Du Pont System*

*Du Pont Corporation* pada tahun 1919 menjadi pelopor salah satu metode analisis kinerja perusahaan yang sampai sekarang lebih dikenal dengan istilah *Du Pont Analysis*. Menurut pendapat J. Ferd Weston dan Fligene F. Bringham menjelaskan bahwa “Analisis *Du Pont System* merupakan metode analisis yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini dapat mempengaruhi profitabilitas”.

Menurut Kown Martin, Petty, dan Scott memberikan penjelasan sebagai berikut: “Analisis *Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan dalam menganalisa profitabilitas perusahaan dan tingkat ekuitas”. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembelian aktiva / *return of asset* (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi / *return on*

---

<sup>24</sup> Syamsu Iskandar. *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing.....*, hal. 65

*investment (ROI).*<sup>25</sup>

Sedangkan pendapat Sudana, tentang analisis *Du Pont* menjelaskan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

*Du Pont System* ialah gabungan dari beberapa rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).<sup>26</sup>

Disimpulkan bahwa metode *Du Pont System* memberikan berbagai informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja dari suatu perusahaan. Metode analisis laporan keuangan ini hampir sama dengan metode-metode biasa, tetapi pendekatan-pendekatan yang digunakan lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen dalam melakukan analisisnya, dan mengurangi pos pada laporan keuangan lebih detail, dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan dapat

---

<sup>25</sup> Surya Dharma. *Manajemen Kerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal. 134

<sup>26</sup> Sawir Agnes. *Analisis Kinerja keuangan dan Perencanaan Keuangan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 28

mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat dari hanafi dan halim mengenai analisis *Du Pont System* ialah sebuah analisis yang menggabungkan antara tiga rasio sekaligus yakni *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), dan *return on investment* (ROI).<sup>27</sup>

## 2. Alat Analisis *Du Pont System*

Sugiono mengemukakan pendapat mengenai, alat analisis yang digunakan dalam *Du Pont System* adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

### a. *Net Profit Margin (Return On Sales)*

Margin laba bersih merupakan ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. NPM memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

---

<sup>27</sup>Kariyoto. *Analisis Laporan Keuangan*. (Malang: UB Perss, 2017), hal. 174

<sup>28</sup> Lusi Damayanti, Dkk. *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Jurnal Manajemen Vol. 8, No. 1. 2019)



**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian NPM**

Rasio	Peringkat	Penilaian
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI NO.9/24/DPbs/2000

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Perputara total asset merupakan suatu cerminan efisisensi relative terhadap penggunaan aset perusahaan guna menghasilkan suatu penjualan. TATO memiliki rumus berikut ini:

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Total Asset Turnover**

Rasio	Standar Industri
<i>Total Asset Turnover</i>	2 Kali

Sumber: (Litfiah,2019)

c. *Return On Ivestment* (ROI)

ROI merupakan pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total harta yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis ROI menurut ialah baik bila nilai ROI diatas biaya modal (WACC) atau positif maka kinerja perusahaan dikatakan baik sebaliknya ROI dibawah biaya modal (WACC) atau negatif maka kinerja perusahaan dikatakan tidak baik.<sup>29</sup>

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas

<sup>29</sup> Darsono Prawironegoro. *Akuntansi Manajemen*. (Jakarta: Diadit Media, 2005), hal. 256

investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, sehingga tingkat pengembalian suatu investasi harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lainnya. Berikut rumus untuk menghitung ROI

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Penilaian ROA**

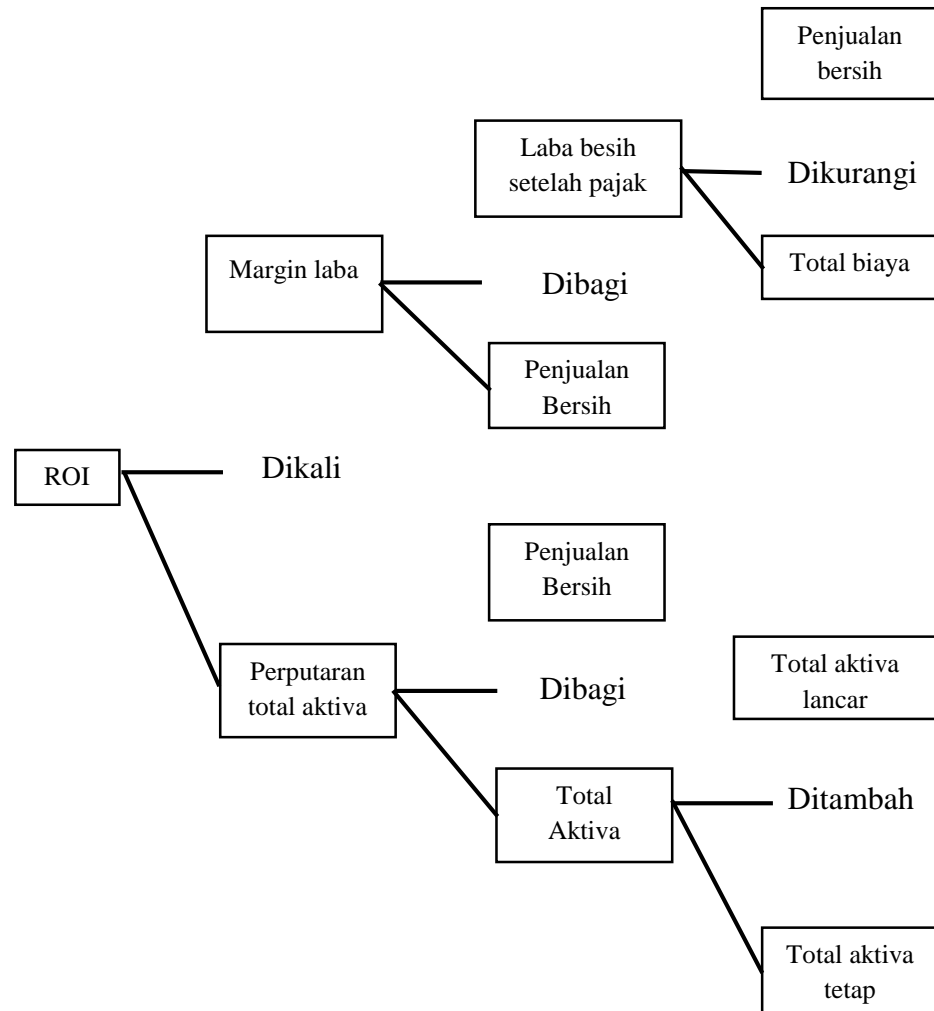
Rasio	Peringat	Penilaian
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI NO.9/24/DPbs/2007

### 3. Kerangka *Du Pont System*

Kerangka *Du Pont System* mempermudah dalam melakukan sebuah analisis. Kerangka ini menjabarkan secara keseluruhan hubungan antar rasio yang menyatukan kumpulan data dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Berikut adalah gambaran kerangka *Du Pont System*:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka *Du Pont System***



**Sumber:** Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba.

**Keterangan:**

Dari kerangka *Du Pont System* diatas dijelaskan bahwa penjualan bersih dikurangi dengan total biaya akan menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dibagi dengan penjualan bersih akan menghasilkan margin laba atau *net profit margin*. Total aktiva lancar ditambah dengan total aktifa tetap akan menghasilkan total aktiva kemudia dibagi dengan penjualan bersih penghasilkan perputaran total

aktiva. Hasil dari Margin laba dengan perputaran total aktiva dikalikan dan menghasilkan ROI.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan *Du Pont System*

Menurut Harahap dalam Fauziah (2016), *Du Pont System* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dan bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang memiliki potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *intregative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Sedangkan kelemahan yang dimiliki oleh metode *Du Pont System*, adalah sebagai berikut:

- a. ROI pada suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI pada perusahaan lain yang sejenis, dikarenakan adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.

---

<sup>30</sup> Meuti Dewi. *Analisi Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Du Pont System*. (Jakarta: Salemba Empar, 2018), hal. 117

- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk melakukan analisis.
- c. Dengan ROI saja tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan bagi perusahaan.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian ini berisikan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan ini penulis mendapatkan informasi dari peneliti-peneliti terdahulu dari berbagai jurnal dan skripsi yang berkaitan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Arifin dan Kasmawati (2020), melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode *Du Pont System*. hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari nilai ROI dan ROE bernilai positif dari tahun 2017 sampai 2018.

Patrica Ayu Agustin (2020), melakukan sebuah penelitian dengan judul "*Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa yang berada diatas nilai rata-rata industri adalah Bank Mega Syariah dan BNI Syariah, sedangkan BSM, BRI Syariah dan BMI berada dibawah rata-rata industri.

Evi Ziadatul Nikmah , Muhamad Saifi dan Ahmad Husaini (2018), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Rasio Keuangan Dalam Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2010-2012)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan, Hasil penelitian ini bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun-ketahun mengalami perubahan, yang mana perubahan tersebut terjadi kenaikan dan penurunan. Perubahan tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun-ketahun masih belum menunjukkan keadaan positif.

Sri Dwiningsih (2018), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Rael Estate LQ45 yang Terdaftar Di Bersa Efek Indonesia Peridoe 2013-2015)*”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, wajar, buruk, terdapat kenaikan dan penurunan. Dengan metode *Du Pont System* maka peneliti dapat mengetahui bagaimana cara perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Lippo Karawaci Tbk memiliki hasil ROE terendah

yaitu sebesar 11,41% dan PP (Persero) memiliki hasil ROE yang tinggi yakni 30,09%, sehingga PP (Persero) menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan paling baik dibandingkan perusahaan Properti & real estate lain pada periode 2013 -2015.<sup>31</sup>

Niko Krinaryatko dan Ika Kristianti(2019), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Du Pont System (studi pada Nvidia Corporation and Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan *Nvidia Corporation and Advanced Micro Devices, Inc.* pada saat *trend bitcoin* sedang naik berdasarkan pada laporan keuangan Tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata-rata NPM, TATO, ROI dan ROE, selama tahun 2015 samapai tahun 2017 *Nvidia Corporation* memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibanding *Advanced Micro Devices, Inc.*

Stiawan dan Magfiroh (2021), melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis Du Pont System*”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan tiap-tiap periode keuangan selama tiga periode dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Periode 2016-2018. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat suatu perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio

---

<sup>31</sup> Sri Dwiningasih, SE., MM. *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. INOBIS: Jurnal Inovasi dan Manajemen Indonesia. Vol.1, Nomor 2, Maret 2018, hal. 105

keuangan dalam perhitungan selama tiga periode berturut-turut yakni sebesar  $0.000 < 0.05$ .

Vivi Nurorifah (2021), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019 dengan menggunakan metode Du Pont System*”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2017-2019 dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total harta perusahaan kurang efisien.

Dewi Nurapih, M. Cahyo S. dan Eka Ahadiyat S. (2021), melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Du Pont System Pada Pt. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019*”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan penerapan model *Du Pont System* dan melakukan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi dalam suatu perusahaan terkait peningkatan dan penurunan dari kinerja keuangan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya dimana NPM cenderung menurun, sedangkan TATO dan ROI terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2016. Dimana nilai TATO sebesar 0,10 kali dan ROI sebesar 0,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank BRI Syariah mengalami fluktuatif namun masih dapat dikatakan positif, karena kriteria tingkan *Du*



*Pont System* masih dikatakan cukup sehat.<sup>32</sup>

Muhamad Abdul Ghani (2021), melakukan sebuah penelitian dengan judul “ *Penilaian Performa Keuangan Bank Syariah Dengan Du Pont System Method (Studi BSM 2016-2020)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana performa keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2016-2020 dan membandingkan tingkat performa keuangan lima tahun terakhir. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan ROI mengalami fluktuatif dan kurang stabil. Dimana ROI tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,140% dan terendah 2016 sebesar 0,413%. Keputusan margin BSM pada tahun 2021 sangatlah tepat jika dilihat dari performa keuangannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Dewi Nurpiah, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Du Pont System Pada Pt. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019*. EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan. Vol 05, Nomor 2, Desember 2021, hal. 38

<sup>33</sup> Muhammad Abdul Ghani. *Penilaian Performa Keuangan Bank Syariah dengan Du Pont Methode (Studi BSM 2016-2020)*. Baabu Al-Ilmi: Ekonomi dan Perbankan. Vol 6, Nomor 2, Oktober 2021, hal. 77

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama dan Judul penelitian	Kesimpulan	Perbedaan/Persamaan
Arifin dan Kasmawati, 2020 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari nilai ROI dan ROE bernilai positif dari tahun 2017 sampai 2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> ROE, sedangkan penelitian ini <i>Du Pont System</i> ROI</li> <li>- Sama-sama meneliti Kinerja keuangan bank menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>
Patrica Ayu Agustin, 2020, Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa yang berada diatas nilai rata-rata industry adalah Bank Mega Syariah dan BNI Syariah, sedangkan BSM, BRI Syariah dan BMI berada dibawah rata-rata industry.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kriteria penelitiannya berdasarkan standar industry sedangkan penelitian ini menggunakan kriteria menurut edaran Bank Indonesia</li> <li>- Sama-sama meneliti Kinerja keuangan bank menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>
Evi Ziadatul Nikmah , Muhamad Saifi dan Ahmad Husaini (2018), Analisis Rasio Keuangan Dalam <i>Du Pont System</i> Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (studi kasus pada PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk yang terdaftar pada BEI periode 2010-2012).	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari tahun-ketahun mengalami perubahan, yang mana perubahan tersebut terjadi kenaikan dan penurunan. Perubahan tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun-ketahun masih belum menunjukkan keadaan positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> ROE, dan ROI sedangkan penelitian inihanya mengukur <i>Du Pont System</i> ROI</li> <li>- Sama-sama meneliti Kinerja keuangan bank menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>
Dwiningsih (2018), “ Analisis <i>Du Pont System</i> untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Rael Estate LQ45 yang Terdaftar Di Bersa Efek Indonesia Peride 2013-2015) ”.	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Lippo Karawaci Tbk memiliki hasil ROE terendah yaitu sebesar 11,41% dan PP (Persero) memiliki hasil ROE yang tinggi yakni 30,09%, sehingga PP (Persero) menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan paling baik dibandingkan perusahaan Properti & real astate lain pada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek dan metode yang digunakan dalam penelitian berbeda.</li> <li>- Variabel penelitian terdahulu terdapat NPM, TATO, ROI, EM, ROE, sedangkan penlitian ini hanya NPM,TATO dan ROI</li> <li>- Sama-sama menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>

	periode 2013 -2015.	
Niko Krinaryatko dan Ika Kristianti(2019), Analisis Kinerja Keuangan Perusaha Dengan <i>Du Pont System</i> (studi pada <i>Nvidia Corporation and Advanced Micro Devices, Inc.</i> Tahun 2015-2017).	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa berdasarkan rata-rata NPM,TATO, ROI dan ROE, selama tahun 2015 samapai tahun 2017 Nvidia Corporation memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan <i>Advanced Micro Devices, Inc.</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> ROE sedangkan penelitian ini Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> NPM,TATO, ROI</li> <li>- Sama-sama meneliti Kinerja keuangan bank menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>
Stiawan dan Magfiroh (2021), " <i>Pengukuran Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Model Analisis Du Pont System</i> ".	Berdasarkan hasil dari analisis disimpulkan bahwa selama tiga periode bertutu-turu terdapat perbedaan yang signifikan dalam penilaian kinerja keuanan yakni sebesar $0.000 < 0.05$ .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode penelitian terdahulu tahun 2016-2018, sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.</li> <li>- Sama-sama pada objek bank syariaah yakni Bank Panin Dubai Syariaah</li> </ul>
Vivi Nurorifah (2021), Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia TBKperiode 2017-2019 dengan menggunakan metode <i>Du Pont System</i>	Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan ke untungan bersih dari total harta perusahaan kurang efisien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> ROE sedangkan penelitian ini Rasio yang digunakan dalam penelitiannya yaitu <i>Du Pont System</i> NPM, TATO, ROI</li> <li>- Sama-sama meneliti Kinerja keuangan bank menggunakan metode <i>Du Pont System</i></li> </ul>
Dewi Nurapiah, M. Cahyo S. dan Eka Ahadiyat S. (2021), " <i>Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Du Pont System Pada Pt. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019</i> ".	Hasil dari penelitia ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mengalami fluktuatuf pada tiap tahunnya dimana NPM cenderung menurun, sedangkan TATO dan ROI terjadi peningkatan tertinggi pada tahun 2016. Dimana nilai TATO sebesar 0,10 kali dan ROI sebesar 0,16%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank BRI Syaraih mengalami fluktuatif namun masih dapat dikatakan positif, karena kriterian tingkan <i>Du Pont</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek dalam penelitian terdahulu Bank BRI Syariah, sedangkan penelitian ini tidak terdapat sampel bank tersebut.</li> <li>- Sama-sama menggunakan variabel NPM, TATO, ROI, metode yang dihunakan dalam penelitian Deskriptif Kuantitatif.</li> </ul>

	System masih dikatakan cukup sehat	
Muhamad Abdul Ghani (2021), <i>Penilaian Performa Keuangan Bank Syariah Dengan Du Pont System Method (Studi BSM 2016-2020)</i>	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan ROI mengalami fluktuatif dan kurang stabil. Dimana ROI tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1,140% dan terendah 2016 sebesar 0,413%. Keputusan margin BSM pada tahun 2021 sangatlah tepat jika dilihat dari performa keuangannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan hasil dari perhitungan perolehan NPM, TATO, ROI.</li> <li>- sama-sama menggunakan metode <i>Du Pont System</i> dan objek sama salah satu sampel.</li> </ul>

## F. Kerangka Konseptual Berfikir

### Bagan 2.2

#### Kerangka Konseptual Berfikir

